

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di dalam kelas. PTK berfokus pada kelas atau proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas.

Ditunjang dari teori Menurut Kunandar (2016, hlm. 46) bahwa penelitian tindakan kelas mengandung pengertian PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas.

Sedangkan Menurut Rapoport dalam Hopkins (2016, hlm. 46) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang membantu seseorang dalam secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Sesepndapat dengan Rochiati (2016, hlm. 46) bahwa peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran dengan melaksanakan (PTK) peneliti dapat meneliti sendiri terhadap keadaan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

(PTK) memiliki tiga ciri pokok, Menurut Arikunto dkk (2010, hlm. 110), yaitu:

- 1) Inkuiri reflektif.
- 2) Kolaboratif.
- 3) Reflektif.

Sedangkan menurut Hopkins (Arikunto, 2010, hlm. 115) menyebutkan bahwa prinsip dasar yang melandasi penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas.
- 2) Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran, yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data.
- 3) Kegiatan meneliti, yang merupakan bagian integral dan pembelajaran harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah.
- 4) Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang real.
- 5) Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan.
- 6) Cakupan permasalahan peneliti tindakan tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran dikelas, tetapi diperluas pada tataran luar kelas.

Sependapat dengan Cohen dan Manion (kunandar, 2016, hlm. 56) menjelaskan bahwa ciri-ciri penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Stuasional, kontekstual, berskala kecil, praktis, dan terlokalisasi dan secara langsung relevan dengan situasi nyata dalam dunia kerja.
- 2) Memberikan kerangka kerja yang teratur kepada pemecahan masalah praktis.
- 3) Fleksibel dan adaptif sehingga memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan pengabaian pengontrolan karena lebih menekankan sikap tanggap dan penguji cobaan serta pembaharuan ditempat kejadian atau pelaksanaan PTK.
- 4) Partisipator karena peneliti atau anggota tim peneliti sendiri ambil bagian secara langsung atau tidak langsung dalam melakukan PTK.
- 5) Selfatis dan evaluation, yaitu modifikasi secara continu yang dievaluasi dalam situasi yang ada.
- 6) Perubahan dalam praktik didasari pengumpulan informasi atau data yang memberikan dorongan untuk terjadinya perubahan.
- 7) Secara ilmiah kurang ketat karena kesahihan internal dan eksternalnya lemah meskipun diupayakan untuk dilakukan secara sistematis dan ilmiah.

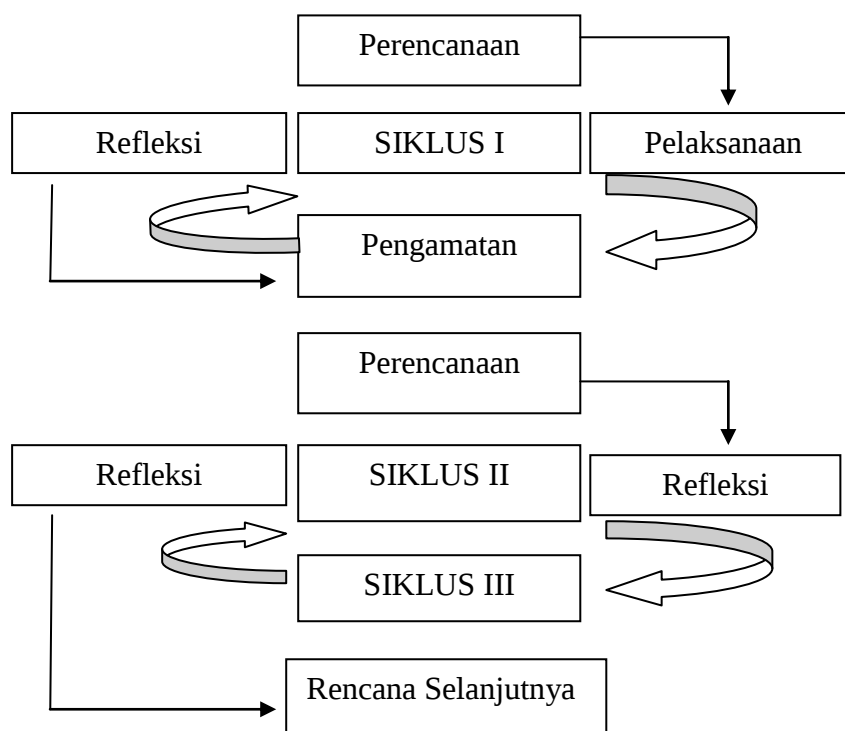
Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan prosedur penelitian harus dengan baik dan benar agar PTK ini dapat terlaksana dan meningkatkan pembelajaran yang berkualitas.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau model yang disusun sedemikian rupa oleh peneliti untuk desain PTK yang akan dilaksanakan sehingga dapat memberikan jawaban bagi pertanyaan sejalan dengan Kemmis dan Mc Taggart (Iskandar dan Narsim 2015, hlm. 18) mengenai tahapan-tahapan penelitian yang telah disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :

Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Arikunto (2010:17)

Gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas tersebut dilakukan dalam III siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 4 tahapan yang berkesinambungan satu dengan yang lainnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan seseorang dengan panduan lembar observasi.

Dari beberapa sumber di atas maka dapat disimpulkan sumber yang akan dipakai pada penelitian ini adalah model alur PTK dari Kemmis dan Mc Taggart

dilakukan dalam III siklus setiap siklus dilaksanakan dua pembelajaran setiap siklus terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk lisan. Ditinjau dari teori menurut Arikunto (2010, hlm. 17) mengemukakan bahwa “perencanaan adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya”. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu:

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Membuat rangkaian media pembelajaran dalam rangka implementasi PTK.
- 4) Membuat lembar kerja siswa.
- 5) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus.
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Adapun menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) mengatakan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan mengacu pada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah persiapan yang dilakukan peneliti untuk pelaksanaan PTK.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagaimana telah dijelaskan oleh Kunandar (2016, hlm. 129) bahwa pelaksanaan tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

Sedangkan menurut Mulyasa (2011, hlm. 112) mengemukakan bahwa pelaksanaan tindakan adalah suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan diantara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Sependapat dengan Arikunto (2010, hlm. 18) memaparkan secara rinci hal-hal yang perlu diperhatikan guru antara lain: (a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan. Adapaun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, setiap pembelajaran dilakukan 6×35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun dengan langkah-langkah *cooperative learning*.

2) Siklus II

Pada siklus II terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 pada siklus ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran belajar mengajar terdiri 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran dilakukan selama 6×35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning*. Apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan perbaikan-perbaikan hasil refleksi dari siklus II tersebut yang digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III.

3) Siklus III

Pada siklus III terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yang pembelajaran 5 dan pembelajaran 6 pada siklus ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran dilakukan selama 6×35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning*. Apabila siklus III belum berhasil maka dilakukan perbaikan-perbaikan hasil refleksi dari siklus II tersebut yang digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III.

c. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini, guru mulai menilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti menggunakan lembar analisis RPP, selanjutnya mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, diantaranya:

- 1) Melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi model *cooperative learning*.
- 2) Mengamati secara langsung aktivitas pengajar untuk mengetahui keberhasilan pengajar dalam menerapkan model *cooperative learning*.
- 3) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan sikap yang

dikembangkan dalam pembelajaran siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*.

d. Refleksi (*reflection*)

Tahap refleksi merupakan tahap pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pelaksanaan tindakan. Tahap refleksi dilakukan dengan mengacu kepada observasi yang telah dianalisis selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi tersebut ialah merupakan hasil data dari aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan desain penelitian di atas peneliti akan menggunakan desain peneliti dari Arikunto. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan III siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pembelajaran dengan alokasi waktu tiap 1 pembelajaran yaitu 6×35 menit. Penelitian tindakan kelas (PTK) mengikuti langkah-langkah Arikunto.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 032 Tilil Kota Bandung yang berjumlah 30 siswa. Dengan latar belakang dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Siswa kelas IV SD Negeri 032 Tilil dipilih karena masih rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini perlu adanya penyesuaian-penyediaan dalam kegiatan pembelajaran tematik supaya hasil belajar siswa meningkat.

Subjek penelitian di kelas IV SD Negeri 032 Tilil sangat heterogen dilihat dari kemampuannya yakni ada yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu memiliki karakteristik yang berbeda-beda dilihat dari latar belakang sosial, ekonomi dan budaya.

Tabel 3.1
Keadaan murid kelas IV SD Negeri 032 Tilil Kota Bandung
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	Adnan Al Faiz	L	
2.	Afifa Ramadhani I		P
3.	Aira Widiya Sari		P
4.	Altha Funisa		P
5.	Azqa Muhammad A	L	
6.	Azqi Muhammad A	L	
7.	Azzam Rizki R	L	
8.	Bagja Syarief G	L	
9.	Dimas Cipta Aji	L	
10.	Fayola Dewi M		P
11.	Indi Shulhani N.K		P
12.	Lutpiya		P
13.	Mochamad Azka F	L	
14.	Mochammad Paldi S	L	
15.	Muthi'ah Khairunnisa		P
16.	Naura Filzana A		P
17.	Nazala Zia Misliesta		P
18.	Nazriel Ilham P. A	L	
19.	Raden Muthia N. A		P
20.	Rafa Pratama P	L	
21.	Rafli Saeful Anwar	L	
22.	Rakha Zharfran K. P	L	
23.	Reigian Achmad E	L	
24.	Rieva Ramadhan S		P
25.	Rizvan Sabqi I. A	L	

26.	Salma Oktaviani P		P
27.	Sandi Hermawan	L	
28.	Shafa Salsabila		P
29.	Tegar Jagat Satrio	L	
30.	Dimas Putra G	L	

Kelas IV dijadikan subjek penelitian karena rata-rata nilai uji kompetensi dan hasil belajar siswa kelas IV ini masih banyak yang belum mencapai KBM. Peneliti menduga hal ini terjadi karena pada saat pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan siswa cenderung tidak aktif pada saat pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Oleh karena itu, peneliti ingin mensosialisasikan model *cooperative learning* agar siswa lebih aktif, dan termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Energi Alternatif di SD Negeri 032 Tilil Kota Bandung.

2. Objek Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian tentang sikap disiplin, tanggung jawab dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I atau gasal tahun ajaran 2019/2020 yaitu pada awal bulan september. Waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik semester I atau gasal dan materi pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pembelajaran, karena penelitian tindakan kelas (PTK) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas. Penentuan waktu tersebut dapat memberikan kemudahan terhadap penelitian dimana siswa berperan sebagai objek.

3. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 032 Tilil Kota Bandung pada tahun ajaran 2019/2020 semester I pada subtema Energi Alternatif dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 (kurtilas).

4. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini di dukung dengan pendapat Sugiyono (2011, hlm. 60) “variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk bisa dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik suatu kesimpulan”.

Dengan demikian berdasarkan pendapat di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel merupakan objek yang dapat berupa dalam bentuk apapun yang dapat dipelajari oleh peneliti untuk menggali suatu informasi. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Variabel Infut

Variabel infut merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) “variabel infut adalah variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, dan prosedur evaluasi”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel infut merupakan variabel yang melibatkan banyak pihak dalam suatu penelitian yang sangat mempengaruhi. Hal tersebut dikarenakan hasil belajar siswa di SD Negeri 032 Tilil masih rendah dan belum mencapai KBM.

b) Variabel Proses

Variabel proses merupakan variabel yang melibatkan kegiatan dalam proses pembelajaran, menurut Sugiyono (2014, hlm. 24) “variabel proses dalam penelitian adalah proses pembelajaran yang berlangsung dengan mengharapkan metode penelitian tindakan kelas”. Adapun variabel proses dalam penelitian yang ini ialah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*.

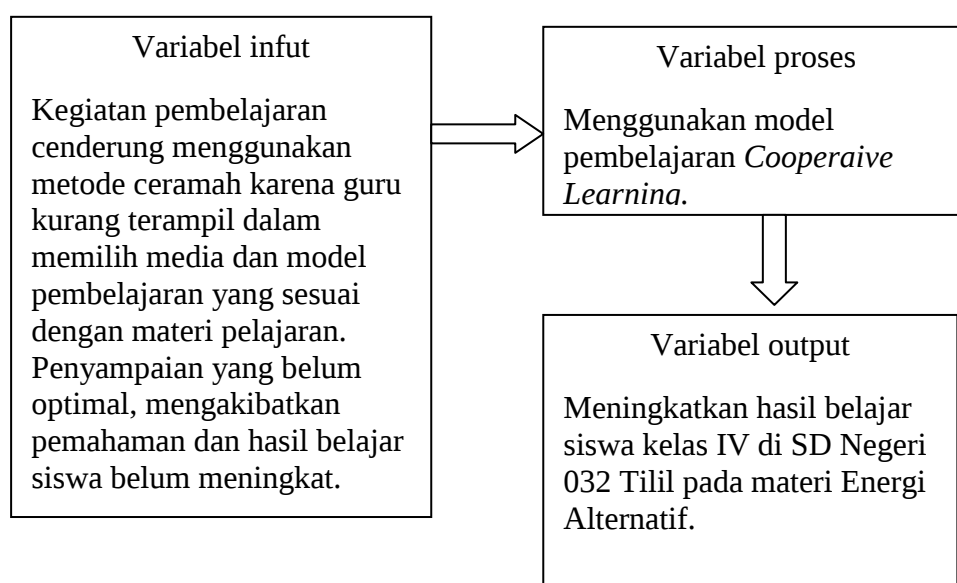
c) Variabel Output

Variabel output merupakan variabel yang melibatkan hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) “variabel output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah melakukan

penelitian”. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* pada subtema Energi Alternatif.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan di atas variabel input, variabel proses dan variabel output dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Variabel (PTK)



Sumber: Baety Ria Nursyeha (2019, hlm. 68)

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui data yang diperlukan. Dengan demikian peneliti membuat rancangan pengumpulan data untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian tindakan kelas IV SD Negeri 032 Tilil. Hal ini diperkuat dengan teori pengumpulan data menurut Sugiyono (2016, hlm. 224) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data”.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi memudahkan peneliti untuk menggali informasi dan data yang lebih mendalam. Menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 50) mengatakan “observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati proses pembelajaran sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan fokus pengamatan. Sedangkan menurut Zainal Arifin (2014, hlm. 152) mengatakan “observasi adalah sebuah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati proses pembelajaran untuk menggali suatu informasi dan tujuan tertentu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang. Menurut Zainal Arifin (2014, hlm. 158) mengemukakan “wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi non tes yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) atau guru dengan orang yang diwawancara (*interviewee*) atau peserta didik tanpa perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain atau media”. Selain itu, menurut Lukman (2013, hlm. 167) “wawancara adalah situasi berhadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara lisan. Wawancara yang dilakukan peneliti diajukan kepada guru kelas IV SD Negeri 032 Tilil dengan menerapkan model *Cooperative Learning*.

3. Tes

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran Nana Sudjana (Dadang Iskandar & Narsim 2015, hlm. 49). Sedangkan menurut Zainal Arifin (2014, hlm. 118) mengatakan “tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus di kerjakan atau di jawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek prilaku peserta didik.

selain itu, menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar & Narsim (2015, hlm 48) mengatakan “tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tes merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini tes dilakukan pada akhir pembelajaran (*posttest*). Tes yang diberikan dan di isi oleh siswa untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, hlm. 240) sedangkan menurut Riduan dalam Dadang Iskandar & Narsim (2015, hlm. 51) mengemukakan “dokumentasi ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan peneliti.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan suatu bukti nyata/akurat yang dapat dipertanggung jawabkan dan diperoleh melalui penelitian langsung.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lembar instrumen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran diisi oleh guru sebagai observer untuk mengetahui kesesuaian RPP rencana kegiatan yang telah dibuat pada instrumen RPP. Penilaian penyusunan RPP yang terdiri dari 6 aspek yaitu, indikator yang diamati, perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, penilaian hasil belajar. Instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlampir.

2. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar instrumen pelaksanaan pembelajaran, dengan sumber data diperoleh dari penilaian observer terhadap cara peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun penilaian pelaksanaan pembelajaran yaitu, kegiatan pendahuluan, menyiapkan fisik & psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman nyata siswa, menyampaikan kompetensi tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran. Di dalam kegiatan inti didahului dengan melakukan *Pretest*, materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan indikator materi pembelajaran, menyiapkan strategi dalam pembelajaran yang baik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, memanfaatkan sumber dan media pembelajaran, melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang baik dan tepat pada saat proses pembelajaran, berperilaku sopan dan santun pada proses pembelajaran. Kegiatan penutup, membuat kesimpulan pembelajaran dengan melibatkan siswa, melakukan *pretest*.

Instrumen penelitian (terlampir).

3. Instrumen Penilaian Sikap Disiplin

Lembar penilaian aspek apektif atau penilaian sikap ialah untuk mengetahui perubahan disiplin siswa dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa aspek yang diamati, memakai seragam dengan lengkap dan rapih, masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah tepat

waktu, mengikuti peraturan yang ada disekolah. Instrumen penilaian sikap disiplin terlampir.

4. Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab

Lembar penilaian aspek apektif atau penilaian sikap ialah untuk mengetahui perubahan tanggung jawab siswa pada proses pembelajaran. Adapun beberapa aspek yang diamati, mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, tidak bermain-main pada saat mengerjakan soal, melaksanakan tugas yang sudah menjadi kewajibannya di kelas, bersedia menerima sanksi apabila melanggar peraturan sekolah. Instrumen penilaian sikap tanggung jawab terlampir.

5. Instrumen wawancara observer sebelum penelitian

Lembar wawancara observer untuk mengetahui bagaimana respon guru kelas IV SD Negeri 032 Tilil sebelum melihat model *Cooperative Learning* digunakan pada proses pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang diamati, antara lain: sudah berapa lama ibu mengajar di SD Negeri 032 Tilil ini?, bagaimana hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 032 Tilil?, model pembelajaran apa saja yang sering ibu gunakan pada saat proses pembelajaran?, bagaimana respon siswa terhadap model yang sering ibu terapkan?, apakah dalam proses pembelajaran ibu pernah menggunakan model *Cooperative Learning*?. Instrumen wawancara terlampir.

6. Instrumen wawancara observer setelah penelitian

Lembar wawancara observer untuk mengetahui bagaimana respon guru kelas IV SD Negeri 032 Tilil sesudah melihat model *Cooperative Learning* digunakan pada proses pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang diamati, antara lain: Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran pada subtema Energi Alternatif dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*?, Apakah dengan model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?, Apakah ada perbedaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* dengan pembelajaran ibu sebelumnya?, Apakah kesan dan pesan ibu setelah melihat pembelajaran dengan model *Cooperative Learning*?. Instrumen wawancara terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2013, hlm. 243). Sependapat dengan pendapat Ardhana dalam Rini Indriani (2017, hlm. 122) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.

Adapun teknik analisis data menurut Susilo (2011, hlm. 100) mengatakan bahwa “analisis data merupakan suatu upaya untuk meningkat data yang telah disimpulkan secara dapat dipercaya, akurat, andal, dan benar”. Sedangkan analisis data menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) mengatakan bahwa “teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya beberapa presentasi. Namun demikian PTK juga mengkolaborasikan dengan data kuantitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat di dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu teknik deskriptif dan kualitatif yang di interpretasikan bentuk uraian.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data, yang mana data tersebut dikumpulkan melalui tes, dan observasi.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan bentuk analisis yang menggunakan kata-kata tidak berupa angka, yang dapat diperoleh dari hasil pengamatan yang ada di lapangan. Data tersebut diolah dan dianalisis guna untuk memperoleh data hasil observasi tentang penggunaan model *Cooperative Learning* pada subtema Energi Alternatif di SD Negeri 032 Tilil.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka dan diolah melalui perhitungan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Data ini dapat diperoleh dari hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran langsung antara guru dan

siswa. Data yang sudah diperoleh kemudian dapat disimpulkan bagaimana ketercapaiannya yang didapat pada setiap siklus.

a. Analisis Data Penelitian

1) Penilaian Perencanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran RPP dijabarkan melalui silabus yang dimaksudkan untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sistematis dan lengkap agar pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung secara aktif, interaktif, menyenangkan, serta memotivasi siswa pada saat pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran RPP dianalisis dengan cara pengolahan data hasil penilaian RPP melalui siklus I sampai dengan siklus III yang diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian peneliti pada saat merancang kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang sistematis dengan menggunakan model *Cooperative Learning*, menghitung hasil penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut:

Gambar 3.2

Rumus Penilaian RPP

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (30)}} \times 100$$

*Buku panduan dan Latihan Program Magang Kependidikan
(Magang III) (2018, hlm. 15).*

Tabel 3.3

Predikat Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
89 – 100	A
79 – 89	B
70 – 79	C
Kurang dari 70	D

Sumber : Kemendikbud (2016, hlm. 47)

2) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data pelaksanaan pembelajaran berisikan uraian pada lembar instrumen yang dijelaskan melalui uraian pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Data yang diperoleh tersebut dapat di olah langsung untuk mendapatkan hasil akhir yang akurat. Adapun rumus penilaian pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Gambar 3.3
Rumus Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (15)}} \times 100$$

*Buku Panduan Latihan Program Magang Kependidikan
(Magang III) (2018, hlm. 17).*

Hasil pengolahan data observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran dapat dianalisis untuk kriteria dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Predikat Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
89 – 100	A
79 – 89	B
70 – 79	C
Kurang dari 70	D

Sumber : Kemendikbud (2016, hlm. 47)

3) Analisis Data Sikap Disiplin

Penelitian ini dilakukan ialah untuk mengukur sikap disiplin dengan menggunakan model *Cooperative Learning*. Dengan cara menentukan nilai di ceklis pada kolom skor 1-4 pada penilaian tersebut. Adapun keterangan dalam penilaian ini sebagai berikut:

- (a) Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor 1-4 dengan pertanyaan yang dinilai oleh peneliti.
- (b) Menghitung jumlah jawaban yang diisi oleh peneliti pada lembar penilaian sikap disiplin.
- (c) Menghitung presentase jawaban yang tuntas sesuai dengan KBM, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Gambar 3.4

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Kemendikbud (2016, hlm. 47)

Hasil pengolahan data observasi penilaian sikap peduli dapat dianalisis untuk kriteria menggunakan predikat sebagai berikut:

Tabel 3.5**Predikat Penilaian Sikap Disiplin**

Skor	Nilai
89 – 100	A
79 – 89	B
70 – 79	C
Kurang dari 70	D

Sumber : Kemendikbud (2016, hlm. 47)

4) Analisis data sikap tanggung jawab

Penelitian ini dilakukan ialah untuk mengukur setiap tanggung jawab dengan menggunakan model *Cooperative Learning*. Dengan cara menentukan nilai di ceklis pada kolom skor 1-4 pada penilaian tersebut. Adapun keterangan dalam penilaian ini ialah sebagai berikut:

- Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor 1-4 dengan pertanyaan yang dinilai oleh peneliti.
- Menghitung jumlah jawaban yang diisi oleh peneliti pada lembar penilaian sikap tanggung jawab.
- Menghitung presentase jawaban yang tuntas sesuai dengan KBM, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Gambar 3.5

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Kemendikbud (2016, hlm. 47)

Hasil pengolahan data observasi penilaian sikap tanggung jawab dapat dianalisis untuk kriteria menggunakan predikat sebagai berikut:

Tabel 3.6
Predikat Penilaian sikap tanggung jawab

Skor	Nilai
89 – 100	A
79 – 89	B
70 – 79	C
Kurang dari 70	D

Sumber : Kemendikbud (2016, hlm. 47)

(d) Analisis data penilaian hasil belajar

Analisis penilaian hasil belajar untuk siswa sebagai penilaian yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun analisis data observasi hasil belajar ialah menggunakan rumus sebagai berikut:

Gambar 3.7

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Kemendikbud (2016, hlm. 47)

Hasil pengolahan data hasil belajar observasi ranah afektif dapat dianalisis untuk kriteria menggunakan predikat sebagai berikut:

Tabel 3.7
Predikat Penilaian hasil belajar

Skor	Nilai
89 -100	A
79 – 89	B
70 – 79	C
Kurang dari 70	D

Sumber : Kemendikbud (2016, hlm. 47)

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, pelaksanaan ini dilakukan dalam 3 siklus, yaitu: siklus I, siklus II, siklus III. Sebagaimana pendapat Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2013, hlm. 137) mengatakan bahwa “I siklus terdiri dari 4 tahap yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi”.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan yaitu:

- a. Pembuatan proposal penelitian.
- b. Pelaksanaan ujian proposal.
- c. Perbaikan proposal dengan bantuan dosen pembimbing.
- d. Observasi ke sekolah dengan mewawancarai guru dan pihak terkait di sekolah.
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan instrumen penelitian.
- f. Mengolah data hasil tindakan penelitian.

2. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan tahap awal, pada tahap awal perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana awal pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Membuat rangkaian media pembelajaran dalam rangka implementasi PTK.
- 4) Membuat lembar kerja siswa.
- 5) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus.
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

3. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan tahap yang mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat/disusun. Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model *Cooperative Learning*. Adapun hal-hal yang dilaksanakan pada tahapan ini ialah sebagai berikut:

- 1) Mengkondisikan siswa di dalam kelas dan mengajak berdoa secara bersama-sama sesuai dengan keyakinan masing-masing.
- 2) Mengecek kehadiran siswa dan memotivasi siswa sebelum kegiatan pembelajaran di dalam kelas di mulai.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
- 4) Kemudian guru menerapkan model *Cooperative Learning* yang sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.
- 5) Kemudian guru mengajak siswa untuk mengorientasikan masalah.
- 6) Kemudian guru mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok.

- 7) Kemudian guru membimbing penyelidikan siswa dengan berdiskusi.
- 8) Kemudian siswa mengembangkan hasil karya dengan mempresentasikan hasil diskusinya.
- 9) Kemudian guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4. Pengamatan (observing)

Pengamatan merupakan proses mencermati jalannya suatu pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan ini ialah sebagai realisasi yang telah dibuat sebelumnya pada tahap perencanaan. Dengan begitu setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti yang akurat. Pada tahap ini dilaksanakan analisis proses dengan menggunakan lembar observasi dan menggunakan model *Cooperative Learning*. Hasil pengamatan dari tahap ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam kegiatan refleksi.

Adapun peran peneliti dalam tahap ini ialah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengobservasi penggunaan model *Cooperative Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 032 Tilil.
- 2) Mengamati proses pembelajaran terhadap siswa dalam memberikan suatu masalah dalam materi pembelajaran agar cara berfikir siswa dan kemudian mengobservasi hasil belajar siswa.

Adapun observasi yang dilaksanakan secara kolaboratif ialah sebagai berikut:

- 1) Setelah melaksanakan observasi peneliti akan menilai keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2) Menganalisis sikap siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
- 3) Menilai pengetahuan yang dicapai siswa dalam pembelajaran dengan melalui tes secara individu.

5. Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan tahap pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pelaksanaan tindakan. Tahap refleksi dilaksanakan dengan mengacu kepada hasil observasi yang telah dianalisis terlebih dahulu pada saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah selesai pembelajaran.

Refleksi merupakan bagian penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran, pelaksanaan dalam refleksi ini dilaksanakan dengan cara mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses pembelajaran berlangsung. Penyusunan rencana tindakan berikutnya dengan berdasarkan pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II dan siklus III.